BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan bisnis dalam perekonomian yang semakin terbuka menyebabkan persaingan yang semakin ketat, dan berbagai langkah perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Persaingan yang begitu ketat baik di sektor swasta maupun pemerintah sehingga perusahaan harus mampu mengembangkan strategi untuk bersaing dengan yang lain. Setiap perusahaan ingin bisnis mereka berkembang sesuai keinginan. Perusahaan yang baik selalu membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi berbagai pemangku kepentingan dan masyarakat yang terkena dampak keberadaan perusahaan. Sebagai bentuk organisasi, sebuah perusahaan biasanya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai untuk melayani kepentingan para anggotanya. Tujuan utama sebuah perusahaan ketika memulai bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan yang terbaik. Hal ini dapat dicapai dengan menyesuaikan semua elemen perusahaan dengan baik yaitu dari perspektif modal dan sumber daya pribadi.

Perusahaan harus mampu mengelola sumber daya mereka untuk kinerja terbaik. Tujuan pencapaian perusahaan adalah untuk menuju sebuah keberhasilan. Penilaian Kinerja suatu perusahaan diukur sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan perusahaan membutuhkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan tahunan. Pelaporan keuangan tahunan bukan hanya sekedar alat pengambilan keputusan, tetapi sebagai informasi keuangan, Laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas keputusan yang dihasilkan. Laporan keuangan harus dianalisis menggunakan alat analisis laporan keuangan untuk memahami prospek bisnis dan risikonya. Perusahaan perlu menganalisis laporan keuangannya untuk mengevaluasi kinerjanya, membandingkan kinerjanya dari tahun sebelumnya dengan tahun ini, dan membandingkan apakah kinerjanya mengalami suatu kemajuan atau

suatu penurunan sehingga perusahaan bisa mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Analisis keuangan laporan tentang suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis yaitu analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan metode analisis ini peneliti dapat mempelajari kemajuan atau pertumbuhan perusahaan baik di sektor swasta maupun BUMN.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Menurut Pasal 19 UU BUMN Tahun 2003 tentang BUMN (selanjutnya disebut BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Di sisi lain, perusahaan BUMN (selanjutnya disebut Persero) adalah perseroan terbatas yang modalnya terbagi menjadi beberapa saham dan memiliki seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) saham Itu tergantung Negara Republik Indonesia yang bertujuan mencari keuntungan. (Chasanah, 2015).

Penilaian kinerja perusahaan, khususnya perusahaan BUMN, didasarkan pada peraturan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Badan Usaha Milik Negara. Kinerja suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan dan digunakan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk untuk periode selanjutnya. Penilaian kinerja keuangan terdiri dari tiga aspek yaitu keuangan, operasional, dan manajemen. Pada penelitian ini penulis menggunakan penilaian dari aspek keuangan. Dimana penilaian ini didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (Ekawati, 2016).

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP 100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio.

Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN (Prayoga, 2014). Rasio-rasio keuangan itu meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Herlin dan Yanti, 2021). Dalam penelitian ini penulis mengambil masing-masing jenis rasio tersebut diwakili oleh indikator rasio keuangan yang memiliki keterkaitan lebih erat dengan perolehan laba. Yang pertama Rasio Likuiditas diwakili dengan *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*, Rasio Solvabilitas diwakili dengan *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Rasio Total Modal Sendiri, Rasio Aktivitas diwakili dengan Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva dan Perputaran Piutang. Rasio Profitabilitas diwakili dengan *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

PT. Pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang transfer dana pinjaman berdasarkan Undang-Undang gadai. PT. Pegadaian melakukan penilaian, pengukuran, dan manajemen risiko. Misalnya, risiko pembiayaan saat meminjamkan kepada nasabah. PT. Pegadaian menghadapi risiko yang mungkin timbul dari ketidakmampuan investasi untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi karena investor yang membayar jangka pendek menarik diri karena fluktuasi suku bunga dan struktur modal. Dalam kondisi ini, kemampuan PT. pegadaian yang beroperasi akan berkurang sehingga mempengaruhi kinerja laba dan pada akhirnya menurunkan tingkat laba PT. Pegadaian.

PT. Pegadaian memegang peranan penting dalam membantu mewujudkan kepentingan masyarakat. Karena sifat pelayanannya yang sederhana dan cepat, PT Pegadaian tentunya menjadi salah satu alternatif pinjaman bagi masyarakat karena persyaratannya relatif mudah. Keberadaan PT Pegadaian pada dasarnya adalah untuk melayani barang publik dan sekaligus menghasilkan keuntungan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, PT Pegadaian perlu bertahan dalam persaingan bebas dan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. (Ekawati, 2016). Untuk meningkatkan kinerja keuangannya perusahaan harus menetapkan strategi yang matang untuk kemajuan perusahaan dalam kurun

waktu yang panjang. Sehingga apabila terjadinya bencana tidak terduga yang dapat menyebabkan pertumbuhan perekonomian tidak stabil, perusahaan bisa mengatasi hal tersebut dengan rencana strategi yang telah disusun. Apalagi pada masa ini yang keadaan perekonomian mulai tidak stabil karena adanya kasus pandemi *covid-19*. Beberapa perusahaan terkena dampak karena fenomena ini. Kondisi ekonomi yang tidak stabil juga menuntut perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya agar tidak turun.

Fenomena *covid-19* yang tidak terduga kejadiannya, membuat sebagian perusahaan terkena dampaknya. Salah satu nya ada pada PT. Pegadaian (Persero). "Direktur Utama PT Pegadaian (Persero) Kuswiyoto menyampaikan kinerja pegadaian hingga pada 2020 relatif positif, kecuali laba yang turun akibat kebijakan bisnis dan operasional selama pandemi. Kuswiyoto menyampaikan total laba bersih perusahaan pada 2020 hanya sebesar Rp 2,02 triliun atau turun 12 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 3,11 triliun. Biaya naik karena pandemi ini nasabah kami banyak terkena dampak, kita buat cadangan yang cukup untuk *cover* nasabah kami yang tidak bisa bayar cicilannya. Jadi kami naikkan cadangan yang besar. Dengan pencadangan yang bagus ini, insya Allah di 2021 Pegadaian tidak perlu lagi pencadangan sehingga bisa fokus pada operasional dan pelayanan," ujar Kuswiyoto di berita republika Senin, 08 Feb 2021 (republika.co.id).

Salah satu tujuan PT. Pegadaian (Persero) yaitu memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menstabilkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari efektifitas pengelolaannya yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika total biaya pendapatan terlampaui, perusahaan mendapat untung. Jika keuntungan perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik. Namun, laba yang besar bukanlah ukuran mutlak kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya baik pembelian, penjualan, maupun aktivitas lainnya. Analisis yang diterapkan tidak menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam

siklus produksi normal. Selain itu, kinerja keuangan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis laporan keuangan perusahaan menunjukkan perbandingan aset (total aset) dan kewajiban (baik jangka pendek maupun jangka panjang), sehingga tersedia informasi tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan pada saat perusahaan dilikuidasi (Chasanah, 2015). Oleh Karena itu, diperlukan suatu teknik-teknik analisis, seperti analisis rasio keuangan, dengan adanya teknik analisis tersebut maka dapat diketahui tentang prospek pada suatu perusahaan.

Dari yang dijelaskan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kinerja BUMN pada aspek keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai laporan keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) yang diangkat dengan judul **"Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2016-2020".**

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio profitabilitas?

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini mengenai penilaian kinerja PT. Pegadaian (Persero) periode 2016-2020 dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu: Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*, Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Total Modal Sendiri, Rasio Aktivitas menggunakan Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva dan *Collection Periods*. Rasio Profitabilitas menggunakan *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin.*

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan pembahasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio aktivitas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) jika diukur menggunakan analisis rasio profitabilitas.

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan terkhusus bagian profit atau keuntungan. Disamping sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas.

2. Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pedoman dan referensi yang penting dalam melihat data perusahaan untuk melanjutkan penelitian yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori serta model yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian – penelitian terdahulu tentang mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definis konsep dan operasional.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA